

**KETERLIBATAN KELOMPOK TANI DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT PETANI PADI DI DESA RASUAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU TIMUR**

Niken Pertiwi¹, Shomedran², Ardi Saputra³, Erna Retna Safitri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya

¹nikenpertiwi744@gmail.com, ²shomed16@fkip.unsri.ac.id,

³ardisaputra@fkip.unsri.ac.id, ⁴ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the involvement of farmer groups in empowering rice farming communities in Rasuan Village, Ogan Komering Ulu Timur Regency. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving 13 informants selected through purposive sampling. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that farmer group involvement in empowering rice farmers was evident in planning, implementation, evaluation, farmer capacity building, and provision of production facilities. Farmer groups play a role as a medium for learning, cooperation, and strengthening members' capacity in managing rice farming. In addition, farmer groups help farmers gain access to production facilities such as seeds, fertilizers, pesticides, and agricultural tools. However, the empowerment process has not been fully optimal because activity evaluations are still simple and not systematically structured, and member participation in capacity-building activities is uneven. Therefore, strengthening evaluation and increasing member participation are needed so that the empowerment process can run more effectively and sustainably.

Keywords: Involvement, Farmer Groups, Empowerment, Rice Farmers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat petani padi di Desa Rasuan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 13 informan yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok tani dalam pemberdayaan petani padi telah terlihat pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan kapasitas petani, serta penyediaan sarana produksi. Kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan penguatan kapasitas

anggota dalam mengelola usaha tani padi. Selain itu, kelompok tani juga membantu petani dalam memperoleh akses terhadap sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan belum berjalan optimal karena evaluasi kegiatan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis, serta partisipasi anggota dalam peningkatan kapasitas belum merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek evaluasi dan peningkatan partisipasi anggota agar proses pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterlibatan, Kelompok Tani, Pemberdayaan, Petani Padi.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan suatu proses sekaligus tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola kehidupannya secara mandiri, memiliki akses terhadap sumber daya, serta mampu memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan (Halil, 2022). Dalam konteks pertanian, pemberdayaan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan kesejahteraan petani melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan kegiatan percontohan (Shomedran et al., 2022). Upaya pemberdayaan masyarakat petani juga didukung melalui pembentukan kelembagaan pertanian, salah satunya kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah kerja sama,

pembelajaran, serta pengembangan usaha tani bagi para petani.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani tidak hanya ditentukan oleh bantuan pemerintah atau program pembangunan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dan memanfaatkan kelembagaan yang ada. Dalam konteks pembangunan pertanian, kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan penting yang berfungsi sebagai sarana penguatan kapasitas petani melalui kerja sama, pembelajaran bersama, dan pengembangan usaha tani secara kolektif.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan anggotanya. Keberadaan kelompok tani

diharapkan mampu membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kerja sama, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani (Umbu Zogar et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani, menyediakan sarana produksi, memberikan penyuluhan, serta mendukung pengembangan keterampilan petani (Siregar, 2021; Noer, 2021). Namun demikian, efektivitas pemberdayaan melalui kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelompok itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan kelompok dalam menjalankan fungsi pemberdayaan kepada masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai peran kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat petani, sebagian besar penelitian masih berfokus pada fungsi kelompok tani secara umum seperti peningkatan produktivitas, penyediaan sarana produksi, dan peningkatan pendapatan petani. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keterlibatan kelompok tani

berdasarkan tahapan pemberdayaan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan kapasitas, hingga penyediaan sarana produksi dalam konteks lokal masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat petani padi di Desa Rasuan.

Desa Rasuan merupakan salah satu desa di Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Berdasarkan data penduduk Desa Rasuan tahun 2025, terdapat sekitar 460 petani padi aktif dari total 546 petani yang ada. Produksi padi di desa ini tergolong cukup stabil dengan rata-rata hasil panen mencapai 4–6 ton per hektar setiap musim panen. Namun demikian, stabilnya produksi belum sepenuhnya menjamin peningkatan kesejahteraan petani. Pendapatan petani masih dipengaruhi oleh luas lahan, tingginya biaya produksi, fluktuasi harga gabah, serta risiko serangan hama dan penyakit

tanaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil produksi belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kesejahteraan petani. Kelompok tani di Desa Rasuan mulai terbentuk pada tahun 2020 dengan jumlah anggota sekitar 30–35 orang dalam setiap kelompok. Kelompok tani ini telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti pertemuan anggota, diskusi pertanian, dan pembahasan persoalan usaha tani. Akan tetapi, keberadaan kelompok tani tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan kesejahteraan petani yang masih menghadapi ketidakpastian pendapatan dan risiko produksi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat petani padi di Desa Rasuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan kelompok tani dalam proses pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Rasuan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat

petani padi di Desa Rasuan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian kualitatif digunakan karena mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai fenomena sosial berdasarkan kondisi alami di lapangan melalui data deskriptif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rasuan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yang dipilih karena merupakan salah satu sentra pertanian padi dan memiliki kelompok tani yang aktif dalam kegiatan pertanian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 13 informan, Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena subjek yang dipilih dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap kegiatan kelompok tani serta proses pemberdayaan petani padi di Desa Rasuan, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. terdiri dari Kepala Desa, Ketua Kelompok Tani, satu orang pengurus kelompok tani, lima anggota kelompok tani, dan lima masyarakat petani padi non-anggota kelompok tani. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rasuan, keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat petani padi telah terlihat pada berbagai tahapan kegiatan pemberdayaan, yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan kapasitas petani, dan penyediaan sarana produksi. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi formal, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran, kerja sama, serta penguatan kapasitas petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani padi. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan yang ditunjukkan pada masing-masing indikator belum

berjalan secara merata sehingga efektivitas pemberdayaan yang dihasilkan masih belum sepenuhnya optimal.

Pada tahap perencanaan program, kelompok tani telah melibatkan anggota dalam proses penyusunan kegiatan melalui forum musyawarah dan diskusi kelompok. Dalam proses tersebut, anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani, seperti kebutuhan pupuk, benih, alat pertanian, maupun permasalahan teknis lainnya yang terjadi di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah memberikan ruang partisipasi kepada anggota dalam proses pengambilan keputusan, sehingga program yang direncanakan tidak bersifat sepihak, tetapi mempertimbangkan kebutuhan nyata petani. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan Cohen dan Uphoff dalam Khoirunnisa (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari proses pembangunan. Dengan demikian, keterlibatan anggota pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa

kelompok tani telah menjalankan fungsi partisipatif dalam menyusun arah kegiatan pemberdayaan.

Pada tahap pelaksanaan program, kelompok tani berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan teknis, diskusi kelompok, serta praktik langsung di lapangan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan teknis anggota dalam mengelola usaha tani padi secara lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, anggota turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan teknis seperti pengendalian hama, pemupukan, penggunaan alat pertanian, dan penerapan teknik budidaya yang lebih baik. Keterlibatan anggota dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga mendorong penerapan praktik langsung di lapangan. Hal ini memperlihatkan bahwa kelompok tani telah menjalankan perannya sebagai kelas belajar sekaligus wahana kerja sama bagi para petani. Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian Noer (2021) yang menyatakan bahwa kelompok tani memiliki peran penting dalam

pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian.

Pada aspek evaluasi kegiatan, kelompok tani telah melakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan melalui forum diskusi bersama antara pengurus, anggota, dan pemerintah desa. Evaluasi dilakukan dengan membahas hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, tingkat keberhasilan program, serta permasalahan teknis yang muncul di lapangan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki mekanisme yang terstruktur maupun terdokumentasi dengan baik. Evaluasi umumnya hanya dilakukan melalui komunikasi langsung atau diskusi informal tanpa adanya pencatatan sistematis sebagai bahan tindak lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam evaluasi telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan karena berfungsi untuk menilai efektivitas

kegiatan dan menjadi dasar dalam perbaikan program berikutnya. Oleh sebab itu, kelemahan pada aspek evaluasi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan pemberdayaan belum berjalan maksimal.

Selanjutnya, pada indikator partisipasi dalam peningkatan kapasitas petani, kelompok tani telah memberikan ruang bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pertemuan rutin, diskusi teknis, berbagi pengalaman antaranggota, dan pendampingan lapangan. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anggota mengenai teknik budidaya padi, pengelolaan lahan, penggunaan pupuk, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Akan tetapi, partisipasi anggota dalam kegiatan peningkatan kapasitas belum menunjukkan keterlibatan yang merata. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, khususnya pada saat musim tanam dan panen karena lebih memprioritaskan pekerjaan di sawah. Selain itu, perbedaan motivasi dan

tingkat kesadaran antaranggota juga memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program peningkatan kapasitas telah tersedia, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh komitmen dan kesadaran individu masing-masing anggota dalam memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan.

Pada indikator penyediaan sarana produksi, keterlibatan kelompok tani tergolong cukup baik karena anggota tidak hanya menerima sarana produksi, tetapi juga terlibat dalam proses pendataan kebutuhan dan pengelolaan distribusinya. Pengurus kelompok tani secara rutin mendata kebutuhan anggota terhadap pupuk, benih, dan alat pertanian, kemudian menyampaikan kebutuhan tersebut kepada pihak terkait. Selain itu, anggota juga berpartisipasi dalam penggunaan sarana produksi secara bersama, khususnya dalam pemanfaatan alat dan mesin pertanian melalui sistem penggunaan bergiliran. Sistem ini menunjukkan adanya kerja sama dan rasa tanggung jawab kolektif antaranggota dalam memanfaatkan fasilitas kelompok. Ketersediaan sarana produksi dinilai sangat membantu petani dalam

mendukung kelancaran kegiatan usaha tani, mengurangi beban biaya produksi, serta meningkatkan efisiensi dalam proses budidaya padi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar (2021) yang menyatakan bahwa kelompok tani memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyediaan sarana produksi dan dukungan teknis pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Rasuan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan anggota pada hampir seluruh tahapan kegiatan pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan sarana produksi. Namun demikian, kualitas keterlibatan yang terjadi pada setiap indikator belum sepenuhnya merata. Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penyediaan sarana produksi menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif baik, sedangkan aspek evaluasi kegiatan dan partisipasi dalam peningkatan kapasitas petani masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun kelompok tani

telah menjalankan perannya dalam proses pemberdayaan, masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pengelolaan program, khususnya dalam memperkuat mekanisme evaluasi dan mendorong partisipasi anggota secara lebih aktif agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kelompok tani sebagai organisasi formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan anggota dalam setiap tahapan kegiatan pemberdayaan. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan kapasitas, maka semakin besar peluang terciptanya pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, apabila keterlibatan anggota belum merata, maka proses pemberdayaan akan berjalan kurang optimal dalam meningkatkan kemandirian petani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kelompok tani dalam memberdayakan

masyarakat petani padi di Desa Rasuan telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pemberdayaan petani. Keterlibatan tersebut terlihat pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan kapasitas petani, serta penyediaan sarana produksi pertanian. Kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan penguatan kapasitas anggota dalam mengelola usaha tani padi, serta membantu mempermudah akses terhadap sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan belum sepenuhnya optimal karena evaluasi kegiatan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur secara sistematis, serta partisipasi anggota dalam kegiatan peningkatan kapasitas belum merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek evaluasi program dan peningkatan partisipasi anggota agar keterlibatan kelompok tani dapat berjalan lebih efektif dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). Pemberdayaan masyarakat : Menggali potensi. 6, 135–143.
- Gani, E. A., & Nuraeni, A. (2022). Pemberdayaan dan peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di kabupaten bone. 6(2), 94–106.
- Halil, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.1(2), 99–112.
- Khoirunnisa, R. D. (2024). Analisis partisipasi Cohen dan Uphoff dalam membangun kampung tertib lalu lintas di Rw 06 Kumendaman Kota Yogyakarta.
- Muhamad Pirdaus, Kartina AM, J. P. (2024). Pengaruh persepsi petani tentang urgensi kelompok tani terhadap partisipasi dalam kegiatan kelompok tani 136–149.
- Noer, F. (2021). Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tunas Harapan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang pertanian di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

- Siregar, G. H. (2021). Peranan kelompok tani Saroha II dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tanotombangan. 167–186.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta
- Syamsul Adiaksa, Muh. Ilham, H. (2023). peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. 8(2), 317–328.
- Yuliarso, M. Z. (2021). Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani. 101–106.